

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas atau eksplanatori, yakni penelitian yang bersifat sebab akibat.¹ Pendekatan kausalitas dipilih karena penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh sikap mandiri, motivasi, digital marketing, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dan pada dasarnya yang menjadi sasaran penelitian yaitu para santri di pondok Bani Ma'shoem Lasem Rembang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya berdasarkan angka (*numerical*) yang dapat diperoleh melalui metode statistik serta dilakukannya penelitian ini untuk menguji hipotesis supaya mendapatkan hubungan variabel yang diteliti signifikan atau tidak. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi yang dinyatakan dengan bilangan atau dalam bentuk angka. yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi atau sampel tertentu.² Penelitian kuantitatif erat kaitannya dengan menganalisis data angka melalui analisis statistic dengan bantuan SPSS.³

Terdapat empat variabel di dalam penelitian ini yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 20.

² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018): 148.

³ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)," *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2, no.1 (2014): 86–87.

mandiri, pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan *digital marketing*. Sedangkan variabel dependennya adalah minat berwirausaha di pondok Bani Ma'shoem Laem Rembang dengan menggunakan penelitian kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang mencakup atas objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri di pondok Bani Ma'shoem Lasem Rembang yang mengikuti pelatihan kewirausahaan yaitu sebanyak 60 santri yang mengikuti latihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Bani Ma'shoem.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian.⁶

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian sebanyak 60 responden yang akan diberikan kuesioner melalui offline.

⁴ Marsukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009): 141.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

⁶ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 57.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian untuk dapat dipelajari dan sehingga bisa menghasilkan informasi mengenai hal tersebut dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁷

Berikut macam-macam variabel yang digunakan penulis dalam penelitian:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek variabel lain. Variabel terikat ialah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen ataupun variabel bebas yakni suatu variabel yang variannya bisa pengaruhi variabel yang lain. Variabel independen ini kerap diucap dengan variabel predictor, stimulus serta antecedent, yang bahasa indonesianya biasa di sebut dengan variabel leluasa, variabel leluasa ialah variabel yang pengaruhi ataupun yang jadi karena timbulnya variabel dependen.⁸ Sebaliknya variabel independen dalam riset ini yakni sikap mandiri (X1), Pengetahuan kewirausahaan (X2), kemampuan digital marketing (X3).

D. Variabel Operasional

Definisi dari oprasional variabel merupakan sesuatu definisi yang menimpa variabel yang diformulasikan bersumber dari karakteristik variabel tersebut yang bisa di lihat. Proses dari pengubahan definisi konseptual yang lebih memfokuskan kriteria hipotetik untuk jadi definisi oprasional yang diucap dengan oprasionalisasi variabel riset.⁹

⁷ Deny Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013): 108.

⁸ Masrukhin, Metode Penelitan Kuantitatif, (Kudus: STAIN Kudus, 2009): 134–135.

⁹ Masrukhin, Metode Penelitan Kuantitatif (Kudus: STAIN Kudus, 2009): 138.

Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel riset jadi konsep, ukuran, penanda dan dimensi yang ditunjukkan untuk bisa mendapatkan nilai dari variabel yang lain.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi Variabel	Variabel Indikator	Skala
Sikap Mandiri	Menurut pendapat Paulina, sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. ¹⁰	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Inisiatif (X1.1) ➤ Mengatasi rintangan (X1.2) ➤ Memperbaiki diri (X1.3) ➤ Kepuasan (X1.4) ➤ Bertanggungjawab¹¹ (X1.5) 	Likert
Pengetahuan Kewirausahaan	Pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil resiko usaha (X2.1; X2.2; X2.3) ➤ Peluang usaha (X2.4; X2.5) ➤ Pemecahan masalah¹³ (X2.6) 	Likert

¹⁰ Deby dan Lia, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur (Studi pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Bandung 2019), e-proceeding Of Management: Vol.7, No.2 (2020): Hal. 3, diakses pada tanggal 15 Agustus 2022, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>

¹¹ Sheilla Marlina Bahari and Supanji Setyawan, “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021,” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)* 1, no. 4 (2022): 597–606.

¹³ Dwiyanthi, Hafizah, and Nasution, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada

	<p>individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.¹²</p>		
<p>Kemampuan Digital marketing</p>	<p>Ridwan Sanjaya dan Josua Taringan (2009:47) menyatakan bahwa Digital marketing adalah kegiatan marketing termasuk branding yang menggunakan berbagai media berbasis Web seperti blog, web-site, e-mail, adwords, ataupun jejaring sosial.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aksesibilitas (X3.1; X3.2) ➤ Interaktif (X3.3; X3.4) ➤ Hiburan (X3.5) ➤ Kepercayaan (X3.6; X3.7) ➤ Informative¹⁴ (X3.8) 	<p>Liker t</p>

UMKM Muda Yang Baru Memulai Usaha Di Kelurahan Kota Matsum II, Medan Di Bidang Kuliner).”

¹² Hendrawan and Sirine, “(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan).”

¹⁴ Eunike Viedy Virginia Lombok and Rietty L Samadi, “Pengaruh Brand Image, Brand Trust, Dan Digital Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Emina (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi),” *Jurnal EMBA* 10, no. 2 (2022): 955.

<p>Minat berwirausaha</p>	<p>minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagidirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketertarikan (Y.1; Y.2; Y.5; Y.6; Y.7) ➤ Perasaan senang (Y.3; Y4) ➤ Keterlibatan¹⁶ (Y.8; Y.9; Y.10) 	<p><i>Liker t</i></p>
---------------------------	---	---	-----------------------

¹⁶ Dwiyanthi, Hafizah, and Nasution, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada UMKM Muda Yang Baru Memulai Usaha Di Kelurahan Kota Matsum II, Medan Di Bidang Kuliner).”

	kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. 15		
--	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dengan menggunakan cara memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada orang-orang yang menjadi responden untuk dapat mengetahui jawabannya, dan biasanya teknik ini efisien apabila peneliti dapat mengetahui dengan pasti variable yang akan diukur serta mengetahui apa yang dapat diharapkan dari para responden. Kuesioner juga dapat digunakan jika jumlah dari respondennya cukup besar serta tersebar diwilayah-wilayah yang cukup luas. Selain itu kuesioner juga bisa berupa pertanyaan dengan cara tertutup ataupun terbuka, serta bisa diberikan kepada responden secara langsung atau dengan internet. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan jika jumlah dari respondennya cukup besar serta tersebar diwilayah-wilayah yang cukup luas.¹⁷

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan *skala Likert*, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang ataupun kelompok yang berhubungan dengan fenomena sosial. Penelitian fenomena sosial ini sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang di sebut dengan variabel penelitian. Dengan menggunakan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan agar menjadi indicator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk dapat menyusun beberapa item instrument yang bisa berupa pertanyaan

¹⁵ Hendrawan and Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha."

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D 81", (Bandung: Alfabeta, 2015): 142.

ataupun pernyataan. Dan jawaban dari setiap item yang menggunakan *skala Likert* memiliki gradasi dari yang sangat setuju sampai dengan yang sangat tidak setuju.¹⁸

Nilai yang dimaksud ialah skor dari jawaban responden, yang mana nilai yang digunakan peneliti ialah menggunakan rentang skala *four point Likert Scale* untuk menganalisa kuesioner dengan skor 1 sampai dengan 4. Hal ini dikarenakan untuk memperjelas kategori skala dan mempermudah penulis dalam menganalisa item pertanyaan berdasarkan rata-rata (mean) yang di dapat. Pemilihan modifikasi skala *likert* bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat di skala lima tingkat. Berikut tabel skala likert:

Tabel 3.2
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Beberapa hasil dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas ialah bahwa untuk dapat memperoleh suatu data yang dibutuhkan terhadap penelitian ini, maka penulis akan menyebarkan kuesioner kepada responden yang akan bersangkutan yaitu santri pada pondok pesantren Bani Ma'shoem Lasem Rembang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan analisis SPSS. SPSS “(*Statistical Package For The Social Sciences*)” ialah software yang fungsinya untuk menganalisis data, untuk melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametrik ataupun non-parametrik dengan menggunakan basis windows.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2018): 168.

¹⁹ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25” (Semarang: Undip, 2018): 15.

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁰ Peneliti menggunakan rentang skala *four point Likert Scale* untuk menganalisa kuesioner dengan skor 1 sampai dengan 4. Hal ini dikarenakan untuk memperjelas kategori skala dan mempermudah penulis dalam menganalisa item pertanyaan berdasarkan rata-rata (mean) yang di dapat. Pemilihan modifikasi skala *likert* bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat di skala lima tingkat.

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan produk pearson moment dengan ketentuan apabila Uji validitas dilakukan dengan membandingkan perkiraan r dengan tabel untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$, dalam hal ini jumlah sampel, uji signifikansi dilakukan. Menggunakan $\alpha = 0,05$, indikator dianggap sah jika r dihitung \geq dari r tabel.²¹

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel ataupun konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliable (handal) apabila jawaban dari seseorang terhadap pernyataan itu adalah konsisten ataupun stabil dari waktu ke waktu.²²

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014): 147.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 51.

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 45.

Untuk dapat melakukan uji reliabilitas ini bisa menggunakan program spss dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha, yang mana suatu konstruk ataupun variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,60$ atau lebih dan begitu sebaliknya bila Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan kurang baik, sedangkan $0,7$ bisa diterima dan diatas $0,8$ maka hal itu dapat diartikan baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji persyaratan bertujuan untuk dapat mengetahui penyebaran dari suatu data. Kegunaan dari uji asumsi klasik ini adalah peneliti bisa menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau menggunakan statistik nonparametris, kebijakan ini perlu diambil oleh peneliti supaya hasil dari penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.²³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi wajar. Semacam dikenal uji t serta F mengasumsikan kalau nilai residual menjajaki distribusi wajar. Jika anggapan ini dilanggar hingga uji statistik jadi tidak valid.

Metode untuk memandang normalitas residual dengan gampang merupakan dengan memandang grafik histogram yang menyamakan antara informasi observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi wajar, tetapi namun bila cuma memandang histogram dikhawatirkan menyesatkan spesialnya bilamana dengan jumlah ilustrasi yang relatif sedikit ataupun kecil. Ada tata cara yang lebih terpercaya ialah dengan memandang wajar probability plot yang menyamakan distribusi kumulatif dari distribusi wajar. Distribusi wajar hendak membentuk satu garis lurus diagonal,

²³ Masrukhin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Kudus: Stain Kudus, 2009): 171.

serta plotting informasi residual hendak dibanding dengan garis diagonal. Bila distribusi informasi residual wajar, hingga garis yang menggambarkan informasi sebetulnya hendak menjajaki garis diagonalnya.²⁴ Kemudian bisa pula memakai Uji statistic bersumber pada test of normality (*Kolmogorov Smirnov test*) Kriteria pengujian yakni Bila angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal atau Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Prinsip normalitas bisa dideteksi dengan memandang penyebaran informasi (titik) pada sumbu diagonal pada grafik ataupun dengan memandang histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan terdapat 2:

- 1) Bila informasi menyebar pada garis diagonal serta menjajaki arah garis diagonal ataupun grafik histogram membuktikan pola distribusi wajar, hingga model regresi memenuhi anggapan normalitas.
 - 2) Bila informasi menyebar jauh dari garis diagonal serta ataupun tidak menjajaki arah garis diagonal ataupun grafik histogram tidak membuktikan pola distribusi wajar, hingga model regresi tidak penuhi anggapan normalitas.²⁵
- b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk dapat menguji apakah regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel independen (bebas). Model dari regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak berbentuk variabel ortogonal. Sedangkan variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya

²⁴ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19th (Semarang: Undip, 2011): 160–161.

²⁵ Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, (Semarang: Undip, 2018): 163.

multikolinearitas dalam model regresi yaitu bisa melihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel independen, serta nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIP* (*Variance Inflation Factor*) > 10 .²⁶

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjalin ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang yang lain. Apabila variance dari pengamatan satu ke pegamatan yang lain senantiasa dinamakan homoskedastisitas serta apabila berbeda diucap heteroskedastisitas. Untuk bisa mengenali terdapat ataupun tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan memandang grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat ialah antara ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila ada pola tertentu yang tertib (melebar setelah itu menyempit, bergelombang), sehingga dikatakan telah terjalin heteroskedastisitas. Namun bila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas serta d dasar angka 0 pada sumbu Y, bisa dikatakan tidak terjalin heteroskedastisitas.²⁷

4. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dilakukan apabila dalam sebuah penelitian memiliki variabel bebas dengan jumlah lebih dari satu.²⁸ Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, dan kemampuan digital marketing terhadap minat kewirausahaan.

²⁶ Masrukhin, *Metode Penelitan Kuantitatif*, (Kudus: Stain Kudus, 2009): 180.

²⁷ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Undip, 2018): 137–138.

²⁸ T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep dan Rencana Proposal*, 110.

Berikut merupakan rumus regresi berganda adalah:²⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Minat kewirausahaan

a = Konstanta

$b_1; b_2; b_k$ = Koefisien

X_1 = Sikap mandiri

X_2 = Pengetahuan kewirausahaan

X_3 = Kemampuan digital marketing

e_i = *error term* (residual)

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (dengan kata lain semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).³⁰

c. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti secara simultan ada faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak

²⁹ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 8.

³⁰ Algifari, "Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi:Edisi 2 (Yogyakarta: BPFE, 2000): 68.

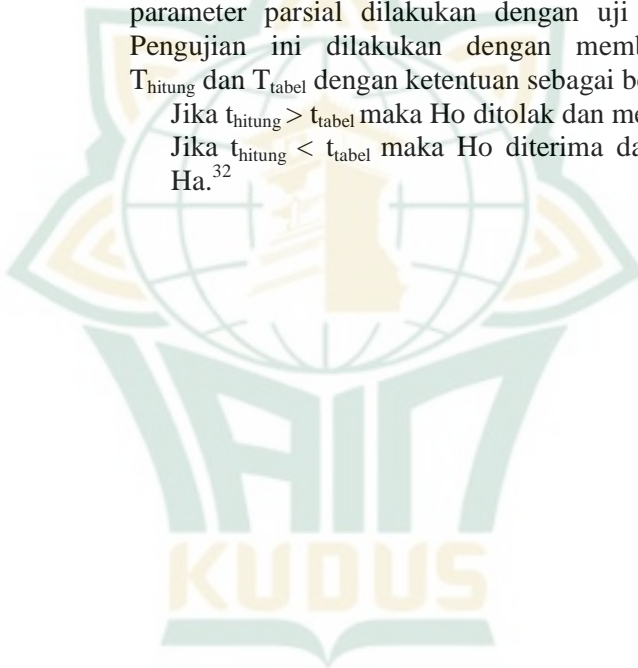
Ha, berarti secara simultan tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi variable terikat secara simultan. F_{tabel} dihitung dengan cara $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.³¹

d. Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji signifikan parameter parsial dilakukan dengan uji statistik t . Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a .³²



³¹ Algifari, “Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi:Edisi 2 (Yogyakarta: BPF, 2000): 72.

³² Duwi Priyatno, Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS (Yogyakarta: Media Kom, 2010): 68.